

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pelayanan keperawatan sangat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, bahkan menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di mata masyarakat. Salah satu indikator mutu layanan keperawatan adalah terciptanya kepuasan pasien yang salah satunya ditentukan oleh peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Kusnanto, 2006)

Perawat merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yaitu tenaga yang paling lama berhubungan dengan pasien. Akan tetapi kinerja perawat masih banyak dikeluhkan oleh pasien. Hal ini tampak dari banyaknya masukan dari pasien dan keluarganya atau pengunjung tentang pelayanan Rumah Sakit terutama perawat. Kondisi tersebut sangat bertentangan dengan praktik keperawatan yang seharusnya senantiasa meningkatkan mutu pelayanan profesinya, dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya (Kusnanto, 2006).

Peran perawat ini tercantum dalam tujuan ilmu keperawatan yang menekankan nilai-nilai ilmu keperawatan pada tiga unsur yaitu holistik, humanistik dan *care*. Pemenuhan kebutuhan manusia merupakan objek ilmu keperawatan yang meliputi membantu meningkatkan, mencegah dan mengembalikan fungsi kesehatan yang terganggu akibat sakit yang diderita (Nursalam, 2008).

Peran dimaknai sebagai satu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan oleh masyarakat yang menandai seseorang sesuai kedudukannya dalam kehidupan sosial (Sudarma, 2008). Peran perawat dipengaruhi oleh keadaan sosial dan bersifat tetap (Kusnanto, 2004). Peran perawat adalah tingkah laku perawat yang diharapkan oleh orang lain untuk berproses dalam sistem sebagai pemberi asuhan, pembela pasien, pendidik,

koordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu (Ali, 2002). Salah satu peran perawat dalam memenuhi kebutuhan rasa aman pasien adalah peran sebagai pendidik. Perawat sebagai pendidik bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga dalam upaya untuk menciptakan perilaku yang menunjang kesehatan (Asmadi, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2013) yang meneliti tentang peranan tenaga medis perawat dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, menemukan bahwa Peranan Tenaga Medis perawat dalam meningkatkan kesehatan Masyarakat mdi RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara belum optimal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hapsari (2013) yang meneliti tentang hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien di ruang rawat inap RSU dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso, menemukan bahwa mayoritas responden yang mendapatkan peran perawat sebagai edukator, merasa aman. Hasil menunjukkan 47 responden yang tidak mendapatkan peran perawat sebagai edukator, 14 (29,8%) responden merasa aman, dan 33 (70,2%) responden tidak merasa aman. Perhitungan uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai $p = 0,007$; $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien.

Peran perawat sangat diperlukan bagi pasien. Dari berbagai peran perawat seperti pemberi asuhan, pembela pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu sangat diperlukan termasuk untuk peran sebagai pendidik. Pasien yang dibekali informasi dan pengetahuan akan lebih mematuhi rencana perawatan medis dan mendapatkan cara untuk mengatasi penyakit, menjadi lebih mampu dalam menangani gejala penyakit, dan kemungkinan terjadi komplikasi menjadi lebih kecil (Bastable, 2002). Pendidikan kesehatan kepada pasien meliputi pengajaran tentang petunjuk minum obat, efek samping, terapi yang dianjurkan, perawatan diri, dan pendidikan kesehatan saat pemulangan dari rumah sakit (Blais et al., 2006).

Pendidikan kesehatan sangat bermanfaat bagi pasien sebab pasien dapat mengurangi biaya perawatan, meningkatkan kualitas dalam perawatan diri pasien sehingga pada akhirnya tercapai kesehatan yang optimal dan kemandirian dalam perawatan diri (Potter&Perry, 2006).

Kepuasan pasien atas kualitas pelayanan juga menjadi permasalahan Puskesmas Tambakromo Pati. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tambakromo pada tanggal 2 Januari 2016 yang dilakukan dengan teknik wawancara dengan menggunakan 10 sampel pasien. Dari 10 pasien ini secara umum menyatakan bahwa para perawat telah melakukan tugasnya dengan baik yaitu memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien, namun 7 diantaranya (70%) mengungkapkan bahwa sangat jarang perawat melakukan komunikasi secara personal dengan pasien, bahkan pasien menyatakan jarang ada perawat yang memberi masukan terkait penyakitnya, sedangkan 3 (30%) diantaranya mengungkapkan perawat sering menghampirinya untuk menanyakan keadaannya, perawatpun memberikan masukan yang berarti terhadap penyakitnya. Hasil wawancara juga didapatkan pernyataan pasien tentang kualitas pelayanan yang 6 diantaranya (60%) menyatakan kualitas pelayanannya lebih baik dibandingkan tahun-tahun yang lalu, sedangkan 4 diantaranya (40%) menyatakan kualitas pelayanannya mengalami kemajuan tetapi tidak sesuai dengan harapan pasien, karena setelah dilakukannya tindakan keperawatan pasien tidak merasakan perubahan pada keadannya saat itu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran peran perawat di Puskesmas Tambakromo Pati”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini bagaimanakah gambaran peran perawat di Puskesmas Tambakromo Pati?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran peran perawat di Puskesmas Tambakromo Pati.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui bagaimana perawat berperan sebagai pelaksana kesehatan di Puskesmas Tambakromo Pati
- b. Mengetahui bagaimana perawat berperan sebagai pendidik di Puskesmas Tambakromo Pati
- c. Mengetahui bagaimana perawat berperan sebagai administrasi di Puskesmas Tambakromo Pati.
- d. Mengetahui bagaimana perawat berperan sebagai konseling di Puskesmas Tambakromo Pati.
- e. Mengetahui bagaimana perawat berperan sebagai peneliti di Puskesmas Tambakromo Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Puskemas

Meningkatkan pengetahuan pihak manajemen Puskesmas terutama berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi insitusi pendidikan keperawatan untuk memperhatikan kemampuan perawat dalam memberikan keperawatan serta memberikan pemahaman secara komprehensif peran perawat.

E. Bidang Ilmu

Peneltian ini berkaitan dengan ilmu keperawatan khususnya tentang manajemen keperawatan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti (tahun)	Judul	Desain	Hasil
Renggo Purnomo (2013)	Peranan tenaga medis perawat dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat di rsud aji batara agung Dewa sakti kecamatan samboja Kabupaten kutai kartanegara	Kualitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa Peranan Tenaga Medis Perawat dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara belum optimal
Raditya Wahyu Hapsari (2013)	Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan pemenuhan kebutuhan rasa aman pasien

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Raditya Wahyu Hapsari (2013) adalah terletak pada metode penelitian dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sementara dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian Renggo Purnomo (2013) adalah terletak pada peran perawat yang tidak dijabarkan satu persatu.